

**PENDAMPINGAN BPRS YOGYAKARTA DALAM
MEMBINA PERUBAHAN SIKAP SOSIAL KEAGAMAAN
REMAJA**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh

Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

Puspa Nanda Riadianti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1063/UIn.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENDAMPINGAN BPRSR YOGYAKARTA DALAM MEMBINA PERUBAHAN SIKAP SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUSPA NANDA RIADIANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040032
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I
Hikmalisa, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6858833656049



Pengaji II

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68567c0e89773



Pengaji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiasuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 68539afa18cc9



Yogyakarta, 03 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 685cc0f23fcab

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

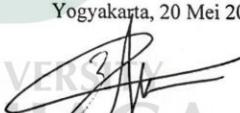
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Puspa Nanda Riadianti
NIM : 21105040032
Judul Skripsi : Pendampingan BPRSR Yogyakarta dalam Membina Perubahan Sikap Sosial Keagamaan Remaja

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosiologi Agama.

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Mei 2025


Hikmalisa, S.Sos., M.A.

NIP. 199411252020122013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puspa Nanda Riadianti
NIM : 21105040032
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Pesona Anggrek Harapan, Harapan Jaya, Bekasi Utara, Kota Bekasi
Alamat Domisili : Jl. Timoho 2 No.9, Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta
No. Hp : 081288226027
Judul : Pendampingan BPRSR Yogyakarta dalam Membina Perubahan
Sikap Sosial Keagamaan Remaja

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Yang menyatakan,



Puspa Nanda Riadianti

NIM. 21105040032

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puspa Nanda Riadianti
NIM : 21105040032
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2025
Yang menyatakan,



Puspa Nanda Riadianti
NIM. 21105040032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pendampingan sosial pada sikap sosial keagamaan remaja yang dilakukan oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta bertujuan untuk memberikan dampak yang lebih baik untuk para remaja agar dapat berfungsi kembali, baik secara sosial maupun keagamaan setelah berakhirnya masa rehabilitasi atas penyimpangan yang dilakukan remaja sebelumnya. Sebagaimana pentingnya nilai sosial dan keagamaan di dalam kehidupan, hal itu dijadikan perhatian lebih dalam proses pendampingan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan perubahan sikap sosial keagamaan pada remaja dan untuk menganalisis proses pendampingan sosial yang ada di BPRSR disertai dengan pengaplikasian teori Pendampingan Sosial milik Edi Suharto. Sumber data berasal dari data primer yang berupa wawancara dan observasi di Balai, serta data sekunder yang berupa arsip Balai, baik foto maupun laporan penilaian klien. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dihasilkan diperoleh berdasarkan wawancara dengan lima orang informan yang terdiri dari satu orang kepala Sie Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial (PRS), satu orang Pekerja Sosial, satu orang Pramu Sosial, dan dua orang Klien Balai, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi, penyajian, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini, bahwa pendampingan sosial yang dilakukan oleh BPRSR Yogyakarta memperoleh dampak yang signifikan terhadap perubahan sikap sosial keagamaan pada remaja, sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adanya pemungkinan yang bertujuan untuk memotivasi, penguatan dalam bentuk pengetahuan dan pelatihan-pelatihan, perlindungan kepada remaja, dan pendukungan agar berbagai pembelajaran yang telah diberikan di Balai dapat berkelanjutan, hal tersebut dilakukan guna eks PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) mampu berdaya dan dapat berfungsi secara sosial. Walaupun masih terdapat tantangan dalam proses pendampingan ini, kerja sama yang baik dan penuh dukungan di antara pekerja sosial, klien, keluarga, dan seluruh pihak yang terlibat sangat membantu tercapainya tujuan pendampingan.

Kata kunci: pendampingan sosial, sikap sosial keagamaan, BPRSR Yogyakarta.

ABSTRACT

The Social assistance for the social religious attitudes of adolescents provided by the Yogyakarta Youth Protection and Rehabilitation Center (BPRSR) aims to have a positive impact on adolescents so that they can function again, both socially and religiously, after the end of the rehabilitation period for the juvenile's previous misconduct. Given the importance of social and religious values in life, these are given special attention in the assistance process. The purpose of this study is to describe changes in the social religious attitudes of adolescents and to analyze the social guidance process at BPRSR, accompanied by the application of Edi Suharto's Social Guidance theory. The data sources consist of primary data in the form of interviews and observations at the Center, as well as secondary data in the form of Center archives, including photos and client assessment reports. This study employs a field research design with a descriptive qualitative approach. The data were obtained through interviews with five informants, including one head of the Social Protection and Rehabilitation Division (PRS), one Social Worker, one Social Assistant, and two Center Clients, as well as observations and documentation. Data analysis techniques are carried out by reducing, displaying, and verifying data.

The results of this study indicate that the social assistance carried out by BPRSR Yogyakarta had a significant impact on changing the social religious attitudes of adolescents, so that they are better than before. The existence of enabling that aim to motivate, empowering in the form of knowledge and training, protecting adolescents, and supporting the sustainability of the learning provided at the center, that is performed for ex PPKS (Social Welfare Service Recipients) to become empowered and function socially. Although there are still challenges in this accompaniment process, good cooperation and full support among social workers, clients, families, and all parties involved greatly assist in achieving the goals of the accompaniment.

Keywords: social assistance, social religious attitudes, BPRSR Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Sabar dan ikhlas tak pernah berbatas” – Bunda

Perjuangan mengajarkan arti kesabaran, kesabaran menuntun pada keikhlasan, dan keikhlasan akan mendekatkan diri pada keindahan rencana-Nya.

Segala sesuatu yang diusahakan dengan penuh ketabahan dan perjuangan tanpa henti, akan membawamu kepada rasa syukur dan kebahagiaan tak terhingga. Tidak sedikitnya air mata yang jatuh menyertai langkahmu saat ini, anggap saja sebagai warna pendamping untuk tawamu nanti. Semua sudah digariskan dengan sangat lurus di dalam skenario-Nya. Besar atau kecil, berat atau ringan, cepat atau lambat.

Semoga akan selalu dimampukan.



PERSEMBAHAN

Skripsi yang peneliti susun ini merupakan sebuah bentuk dari perjuangan dan ungkapan terima kasih yang teramat dalam kepada diriku sendiri “Puspa Nanda Riadianti” yang telah berusaha dengan penuh kesungguhan dan ketekunan setulus hati karena selalu ingin belajar banyak hal dan tetap tabah pada setiap prosesnya. Terima kasih telah bertahan dan percaya pada diri sendiri. Semoga perjalanan ini menjadi pengingat bahwa setiap langkah kecil menuju impian tidaklah akan sia-sia.

Peneliti akan selalu mengungkapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bunda dan Bapak untuk setiap doa, kasih sayang, kebahagiaan, inspirasi, kekuatan, dukungan, semangat, dan pengorbanan yang tiada henti. Skripsi ini adalah wujud kecil dari rasa terima kasih dan bakti kepada Bunda dan Bapak yang sangat peneliti sayangi dengan sepenuh hati. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan perlindungan, kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan di dunia dan akhirat.

Peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada adik dan sepupu-sepupu peneliti atas setiap doa, harapan, semangat, dan kebahagiaan yang telah diberikan secara tulus untuk perjalanan hidup kakaknya. Selain itu, untuk keluarga besar yang sangat peneliti sayangi. Terima kasih untuk setiap doa, kebaikan, dan dukungannya selama ini. Bersama kalian, hidup peneliti dipenuhi dengan warna dan kebahagiaan tanpa batas. Semoga hal baik selalu menyertai dan kebahagiaan akan abadi dalam kebersamaan kita, selamanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim, puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala berkah, nikmat, dan anugerah yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menuntaskan skripsi ini dengan baik dari awal hingga akhir. Sholawat dan salam tak lupa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, para sahabat, dan umatnya yang senantiasa beriman untuk mendapatkan ridho-Nya.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S1) Sarjana Sosial pada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bimbingan, dan inspirasi dari berbagai pihak yang dengan tulus turut serta di dalam prosesnya. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas setiap kebaikan yang telah diberikan. Berikut adalah ucapan terima kasih yang ingin peneliti sampaikan:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Kaprodi Sosiologi Agama.
4. Hikmalisa, S.Sos., M.A. selaku Sekprodi Sosiologi Agama, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah mendampingi peneliti dan memberikan arahan serta wawasan untuk penyelesaian tugas akhir ini.
5. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu peneliti dalam konsultasi studi.
6. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah memberikan berbagai ilmu, pengetahuan, wawasan, dan doa kepada peneliti selama menjalani proses studi sebagai seorang mahasiswa.
7. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta sebagai lokasi dilakukannya penelitian, terutama kepada Kepala Balai, Kepala Pekerja Sosial,

Kepala Sie Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial (PRS), dan Klien Balai. Terima kasih karena telah berkenan menerima peneliti dengan baik untuk melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam menyampaikan informasi guna memenuhi penyelesaian tugas akhir.

8. Kedua orang tua peneliti yang sangat peneliti cintai dengan sepenuh hati, Bunda Yuli Abidin dan Bapak Sugeng Hariadi yang senantiasa melangitkan doa-doa baiknya untuk buah hatinya ini. Tak lupa ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada keluarga tercinta, Ayah Basuki Rahmat, Ibu Ani Maria, Om Djoko Riyanto, dan Tante Jamilah. Peneliti sangat bersyukur dan berterima kasih, karena Allah SWT. telah memberikan rumah yang aman sebagai pelindung bagi peneliti di saat peneliti membutuhkan ruang untuk berbagi cerita. Terima kasih untuk setiap doa, nasihat, kasih sayang, kebahagiaan, pengorbanan, dukungan, keikhlasan, ketulusan, inspirasi, dan berbagai kebaikan lainnya yang telah diberikan kepada peneliti. Tanpa kalian, peneliti tidak akan bisa sampai pada titik ini. Salah satu hal dari ribuan pembelajaran hidup yang akan selalu peneliti ingat dari Bunda tercinta, yaitu “sabar dan ikhlas tak pernah berbatas”. Semoga setiap doa, usaha, dan kebaikan yang telah diberikan, senantiasa menjadi ladang pahala dan amal jariyah untuk kita semua, dilimpahkan kesehatan dan kebahagiaan lahir batin, selalu berada dalam lindungan Allah SWT, dilancarkan rezekinya, serta berkah di dunia dan akhirat. Aamiin ya robbal ‘aalamaiin.
9. Adik kandung peneliti, yaitu Maulana Galih Sadjiwo dan adik-adik sepupu peneliti, yaitu Rani Nurmalitasari, Sekar Ayu Maharani, Adreena Galuh Keinarra, dan Raya Alghifari yang sangat peneliti sayangi sepenuh hati. Terima kasih untuk setiap kebahagiaan dan warna yang telah kalian berikan untuk hidup peneliti. Tanpa kalian, hidup peneliti tidak akan seindah dan semenyenangkan ini. Pada setiap suka dan duka kalian, peneliti akan selalu siap untuk menjadi sandaran nyaman dan pelukan hangat. Tetap bersama untuk selamanya, di sepanjang usia. Jangan ragu untuk menjadikanku sebagai ‘tempat pulang’.
10. Seluruh keluarga besar dan saudara yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada peneliti selama menjalani studi. Semoga doa baik yang telah diberikan dapat kembali kepada yang mendoakan.

11. Muhamad Kodari, seseorang yang selalu ada untuk peneliti dalam perjalanan studinya di Yogyakarta. Terima kasih untuk setiap doa, kebaikan, ketulusan, kebahagiaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan kepada peneliti, serta selalu bersedia menemani peneliti dalam bertukar pikiran, berbagi cerita, belajar hal baru, berpetualang, dan banyak hal indah lainnya. Terima kasih karena tak pernah meninggalkanku di tengah jalan. Terima kasih karena selalu percaya pada kemampuanku, bahkan di saat aku meragukan diriku sendiri. Peneliti benar-benar bersyukur dan selalu berdoa, semoga ini semua menjadi langkah awal untuk mewujudkan niat baik kita berdua di masa depan. Atas kebaikan yang telah kamu lakukan untukku, semoga mekar mewangi segala inginmu.
12. Seluruh teman baik yang telah memberikan berbagai pengalaman dan pembelajaran berharga kepada peneliti, khususnya teman seperjuangan peneliti dalam perkuliahan, yaitu angkatan 2021 Program Studi Sosiologi Agama (Arsakha). Terima kasih untuk setiap waktu, dukungan, dan ketulusannya untuk peneliti hingga saat ini. Semoga setiap kebaikan yang telah diberikan akan membawa kalian pada kebahagiaan dan kesuksesan di masa depan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan sebagai bentuk evaluasi dan pengembangan di masa mendatang. Peneliti berharap, skripsi ini dapat memberi manfaat kepada diri sendiri serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi orang yang membaca. Semoga segala bentuk kebaikan, dukungan, dan bantuan yang tulus serta ikhlas dari berbagai pihak akan diberikan balasan pahala berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin yaa robbal 'aalamiin.

Yogyakarta, 27 Desember 2024
Peneliti,



Puspa Nanda Riadianti
NIM. 21105040032

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II GAMBARAN UMUM BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA YOGYAKARTA	25
A. Lokasi.....	25
B. Visi Misi	25
C. Tujuan	26
D. Tugas Pokok	26

E. Fasilitas Layanan	26
F. Fungsi.....	26
G. Jenis Pelayanan	28
H. Struktur Organisasi	28
I. Proses Pelayanan.....	30
J. Jadwal Kegiatan.....	30
K. Jumlah Klien Balai.....	31
BAB III PERUBAHAN SIKAP SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA YOGYAKARTA.....	32
A. Kondisi Awal Sikap Sosial Keagamaan pada Remaja.....	32
B. Faktor yang Memengaruhi Sikap Sosial Keagamaan Remaja Sebelum Proses Rehabilitasi.....	35
C. Indikator Perubahan Sikap Sosial Keagamaan	42
D. Perubahan Sikap Sosial Keagamaan pada Remaja	45
BAB IV PENDAMPINGAN SIKAP SOSIAL KEAGAMAAN DALAM PROSES REHABILITASI SOSIAL	50
A. Proses Rehabilitasi Sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta	51
B. Implementasi Pendampingan Sosial Menurut Edi Suharto di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.....	63
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi BPRSR Yogyakarta	29
Gambar 2. 2 Proses Pelayanan BPRSR Yogyakarta	30
Gambar 2. 3 Jadwal Kegiatan Rehabilitasi Sosial di BPRSR Yogyakarta.....	30
Gambar 4. 1 Bimbingan Agama Islam.....	58
Gambar 4. 2 Bimbingan Kesehatan.....	58
Gambar 4. 3 <i>Family Meeting</i> Klien.....	60
Gambar 4. 4 <i>Static Group</i> Bersama Pekerja Sosial.....	63
Gambar 4. 5 <i>Static Group</i> Klien.....	64
Gambar 4. 6 Keterampilan Karawitan.....	69
Gambar 4. 7 Keterampilan Hadroh	70
Gambar 4. 8 Keterampilan Band.....	70
Gambar 4. 9 Keterampilan Barber.....	71
Gambar 4. 10 Keterampilan Bengkel	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja sering disebut sebagai generasi emas karena mereka memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif di masa depan. Potensi ini mencakup kemampuan intelektual, kreativitas, semangat, dan daya juang yang tinggi. Remaja lebih fleksibel dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, baik dalam teknologi, lingkungan, maupun dinamika sosial. Remaja cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan perubahan yang memungkinkan untuk menemukan solusi terhadap berbagai masalah. Masa remaja dianggap sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki tanggung jawab atas moral yang baik. Besar harapan, jika para remaja saat ini memiliki kemampuan di kemudian hari untuk menjadi seseorang yang berkualitas dalam berbagai sektor kehidupan¹.

Kesejahteraan bangsa di masa yang akan datang terletak pada remaja yang ada pada masa kini. Setiap individu memiliki beragam kondisi lingkungan kehidupan, mulai dari keluarga, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, pergaulan, dan sebagainya. Segala bentuk sikap atau tindakan seseorang terbentuk karena adanya suatu interaksi yang terjalin dengan lingkungannya. Oleh karena itu, melalui kondisi lingkungan kehidupan yang beragam pada setiap individu, semua hal tersebut harus diarahkan agar terciptanya perilaku positif yang sudah seharusnya dilakukan².

Berbagai permasalahan remaja yang terjadi di lingkungan sosial tidak jarang ditemukan di sekitar kita. Remaja yang tidak berpegang teguh pada perilaku positif, mereka dapat melakukan tindakan-tindakan yang menyimpangan, sehingga remaja seringkali mendapatkan *labelling* dan

¹ Yulikuspartono, “Tantangan Dan Pola Asuh Remaja Untuk Generasi Emas Indonesia (Studi Kasus Pada Guru-Guru BK SMP/MTs Kabupaten Banyumas),” *Cakrawala* 17, no. 1 (Maret 2017): 95.

² Hamdanah dan Surawan, *Remaja dan Dinamika: Tinjauan Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2022), 27.

stigma dari lingkup sosialnya. Kenakalan remaja merupakan suatu tindakan atau perilaku yang pada dasarnya tidak sesuai dengan norma, nilai, atau peraturan hidup yang berlaku di tempat ia tinggal atau di ruang lingkup sosial masyarakat³. Terdapat beragam tindakan kenakalan pada remaja, seperti tawuran, pencurian, pelecehan seksual, konsumsi narkoba, dan penyimpangan lainnya. Akibat dari remaja yang melakukan perilaku menyimpang tersebut, bahkan sudah mengarah kepada tindakan yang merugikan dan membahayakan diri sendiri maupun orang lain, maka terdapat sebuah solusi yang dilakukan agar remaja lebih baik lagi dan mampu berfungsi secara sosial, yaitu dengan menjalani proses rehabilitasi sosial.

Terdapat sebuah lembaga rehabilitasi di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Sosial. Tujuan peneliti memilih Balai ini, karena peneliti melihat bahwa tempat tersebut memiliki kemampuan dalam memberikan wawasan mendalam tentang kebutuhan dan solusi untuk membantu para remaja ketika berada dalam situasi rentan⁴. Selain itu, peneliti menganggap jika lokasi tersebut dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk pengembangan kebijakan dan program sosial yang lebih efektif bagi para remaja yang sedang menjalani proses rehabilitasi.

Rehabilitasi sosial memiliki pengertian sebagai suatu aktivitas atau tindakan yang berfokus dalam hal pemulihan dan pengembalian keadaan, baik fisik, mental, ataupun sosial seseorang, sehingga mereka mampu percaya diri dan kembali berfungsi secara sosial⁵. Menurut Pasal 1 (1) dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang

³ Emanuel Haru, “Perspektif dan Analisis Seputar Fenomena Kenakalan Remaja,” *Jurnal Alternatif* 10, no. 2 (2021): 60.

⁴ Sri Hartinnovmi, Wawancara Pekerja Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, Handphone, 18 Desember 2024.

⁵ Muhammad Fuad Syarief dan Wazni, “Pelaksanaan Pelayanan Rehabilitasi Sosial bagi Anak Terlantar oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru Tahun 2021,” *JOM FISIP* 10, no. 1 (2023): 5.

Rehabilitasi Sosial, rehabilitasi sosial adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Proses rehabilitasi ini juga dapat diartikan sebagai wadah untuk evaluasi diri untuk kehidupan yang lebih baik lagi kedepannya. Selain itu, menurut Pasal 1 (2) Peraturan Menteri Sosial tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial, ATENSI adalah layanan dalam rehabilitasi sosial dengan menggunakan pendekatan yang berbasis keluarga, komunitas, dan/atau residensial melalui kegiatan dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan sosial dan asistensi sosial, serta dukungan aksesibilitas⁶. Layanan demikian yang diberikan dalam proses rehabilitasi sosial sangat berguna bagi para remaja agar mampu mendapatkan hak-haknya sebagaimana individu lainnya.

Remaja binaan di BPRSR Yogyakarta terdiri dari tiga kelompok, yaitu RBS, ABH, dan tetirah. RBS merupakan singkatan dari Remaja Bermasalah Sosial yang mempunyai permasalahan, seperti putus sekolah, korban perundungan, titipan dari keluarga, dan lainnya. ABH merupakan singkatan dari Anak yang Berhadapan dengan Hukum yang mana remaja sedang menjalankan proses persidangan, titipan dari pihak kepolisian, dan sebagainya. Selain itu, tetirah merupakan remaja bermasalah sosial yang berasal dari sekolah, seperti membolos atau melanggar peraturan yang berlaku di sekolah⁷. Oleh karena itu, BPRSR Yogyakarta memiliki peran penting dalam hal pendampingan para remaja yang memiliki masalah sosial. Sebagaimana fokus dalam penelitian ini, BPRSR Yogyakarta juga sangat memperhatikan pendampingan sikap sosial keagamaan remaja agar mereka dapat menjadi individu yang dapat berlaku positif dalam lingkungan

⁶ Kementerian Sosial, “Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial,” 3 September 2021.

⁷ Doma Febriono Prasetyo, Wawancara Sie Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, Handphone, 16 Desember 2024.

sosialnya dan dapat menjalankan perintah agamanya dengan baik. Pendampingan sosial terhadap remaja dilakukan oleh para pekerja sosial dan pramu sosial yang merupakan pegawai tetap Balai yang memberikan pembelajaran serta arahan secara langsung dalam aktivitas sehari-hari remaja. Pekerja sosial bersama pramu sosial berupaya untuk menciptakan proses pendampingan yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan remaja, hal tersebut dilakukan agar segala bentuk pengetahuan, pelatihan-pelatihan, keterampilan, dan sebagainya yang telah diberikan kepada klien tidak hanya berjangka pendek atau berhenti begitu saja, namun dapat berkelanjutan bagi kehidupan remaja di masa depan.

Sikap sosial keagamaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia yang memiliki pengertian sebagai perbuatan yang dilakukan dengan menjalankan ajaran agama disertai kesungguhan hati, kemudian hal tersebut diterapkan dalam lingkungan sosial masyarakat. Pemahaman tentang sikap suatu individu dalam dunia sosialnya sangat diperlukan, karena kita akan dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang beragam dalam masyarakat, selain itu kita harus ikut serta menjalankan norma sosial yang berlaku di sana⁸. Sikap sosial keagamaan bukan hanya sekadar menjalankan rutinitas ibadah sehari-sehari yang dilakukan seorang hamba kepada Tuhannya, melainkan lebih dari itu sebagai bentuk ibadah dalam tindakan sosial yang memiliki arti bagi sesama manusia dan lingkungannya⁹. Dengan demikian, proses pendampingan yang ada diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan bagi para remaja agar lebih baik dalam kehidupan sosial dan agamanya.

Pentingnya sikap sosial keagamaan bagi kehidupan setiap individu, terutama dalam penelitian ini yaitu pada remaja rehabilitasi sudah seharusnya

⁸ Mega Puspita Sari, “Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani (Studi Desa Sri Agung Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara)” (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020), 2.

⁹ Wheani Octaviayani, “Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan (Studi di Desa Rangai Tritunggal Kecamatan Katubung Kabupaten Lampung Selatan)” (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020).

dibangun, dibina, dilatih, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari¹⁰. BPRSR Yogyakarta berupaya melakukan pendampingan dan pembinaan agar para remaja di sana dapat memiliki sikap sosial keagamaan yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Setelah para remaja menjalankan proses rehabilitasi dan kembali ke rumah masing-masing diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi, mulai dari moral, sikap sosial, penerapan nilai-nilai keagamaan, serta remaja mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupannya sehari-hari. Peneliti tertarik dan menganggap penting untuk melakukan penelitian di BPRSR Yogyakarta karena lokasi tersebut adalah rujukan khusus untuk remaja yang membutuhkan pendampingan, selain itu balai ini juga sangat memperhatikan dan efektif dalam upaya menumbuhkan serta meningkatkan sikap sosial keagamaan para remaja yang sedang menjalankan proses rehabilitasi. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin memberikan kontribusi dan pandangan kepada pembaca tentang salah satu isu sosial yang berkaitan dengan sikap sosial keagamaan pada remaja yang sedang menjalankan proses rehabilitasi sosial. Oleh karena itu, peneliti menggunakan judul untuk penelitian ini, yaitu “Pendampingan BPRSR Yogyakarta dalam Membina Perubahan Sikap Sosial Keagamaan Remaja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang sebelumnya, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perubahan sikap sosial keagamaan remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta?
2. Bagaimana proses pendampingan yang dilakukan oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta dalam membina sikap sosial keagamaan?

¹⁰ Hartinnovmi, Wawancara Pekerja Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menguraikan perubahan sikap sosial keagamaan remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis proses pendampingan yang dilakukan oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta dalam membina sikap sosial keagamaan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan pada penelitian ini yang menjadi harapan bagi peneliti, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca, terutama bagi mahasiswa/i pada program studi Sosiologi Agama. Harapan lainnya adalah agar penelitian ini dapat menjadi jalan dalam mengembangkan keilmuan pada berbagai kajian yang mengarah kepada isu sosial yang hal tersebut merupakan bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat, seperti keilmuan Sosiologi Keluarga, Sosiologi Agama, Patologi Sosial, dan lainnya. Penelitian ini juga dilakukan agar dapat menjadi sumber acuan bagi penelitian kedepannya yang berfokus pada fenomena serupa, yaitu mengenai pendampingan sikap sosial keagamaan pada remaja rehabilitasi, sehingga penelitian yang dikaji ini dapat membantu dan memudahkan peneliti lainnya di kemudian hari.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan informasi yang lebih dalam untuk masyarakat mengenai peran BPRSR Yogyakarta dalam pembinaan sikap sosial keagamaan pada remaja, sehingga hal demikian dapat memberikan pandangan baru tentang berbagai

upaya yang dilakukan oleh lembaga non-keagamaan tersebut yang tetap memberikan perhatian untuk sikap sosial keagamaan pada remaja binaannya.

- b. Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para pendamping di lembaga terkait guna meningkatkan kemampuan mereka dalam proses membina sikap sosial keagamaan pada remaja rehabilitasi.
- c. Peneliti juga berharap agar para remaja binaan dapat memulihkan diri mereka dengan baik di hadapan masyarakat kelak atas pembinaan yang telah mereka lalui di BPRSR Yogyakarta. Tidak kalah penting, masyarakat setempat yang semula memiliki rasa khawatir, gelisah, dan sebagainya diharapkan mampu untuk merasakan dampak yang lebih baik setelah dilakukannya proses rehabilitasi bagi remaja yang bersangkutan.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap sesuai, sehingga digunakan oleh peneliti sebagai acuan guna mempermudah penulisan. Penelitian tersebut di antaranya:

Pertama, penelitian skripsi yang berjudul “Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta” yang diteliti oleh Nurvita Arrosyad dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa rehabilitasi sosial yang berada di BPRSR Yogyakarta, khususnya untuk ABH terdiri dari pencukupan kebutuhannya sehari-hari, terapi psikososial, terapi mental dan spiritual, pendidikan dan pelatihan vokasional, dan reintegrasi sosial¹¹. Tujuan dilakukannya upaya-upaya tersebut adalah agar ABH itu mampu berfungsi secara sosial dalam ruang lingkup masyarakat. Penelitian ini memiliki

¹¹ Nurvita Arrosyad, “Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta” (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

kesamaan pada tempat penelitian, namun terdapat perbedaan dalam fokus penelitiannya. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nurvita Arrosyad secara lebih luas fokus pada rehabilitasi sosial ABH, namun pada penelitian ini berfokus pada pembinaan yang diterapkan oleh BPRSR Yogyakarta pada remaja rehabilitasi dalam segi sikap sosial keagamaan.

Kedua, artikel jurnal yang berjudul “Upaya Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Pembinaan Moral Remaja Bermasalah” yang ditulis oleh Laksmita Putri Nursolikhah. Hasil dari jurnal tersebut melihat bahwa upaya yang dilakukan BPRSR Yogyakarta dalam membina moral RBS berupa bimbingan fisik, mental, sosial, keterampilan, pendampingan oleh pekerja sosial, konsultasi dengan psikolog, serta *outing*. Faktor pendukung dilakukannya kegiatan demikian adalah karena adanya kerjasama yang baik dengan beberapa pihak dan keinginan dari remaja itu sendiri untuk menjadi pribadi yang positif, namun ditemukan juga faktor penghambat yang salah satunya berupa terbatasnya SDM. Selain itu, para remaja bermasalah memiliki perbedaan pada sikap, emosi, dan keterampilan saat dan setelah masa rehabilitasi dilaksanakan¹². Perbedaan penelitian terdapat pada sikap sosial keagamaan yang pada penelitian ini sangat ditonjolkan.

Ketiga, penelitian skripsi yang berjudul “Therapeutic Community dalam Penanganan Kebiasaan Melanggar Peraturan pada Anak Berhadapan Hukum (ABH) di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta” yang ditulis oleh Alfinnahdi Ahyar dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa BPRSR Yogyakarta menggunakan metode yang bernama terapi komunitas, seperti kegiatan *morning meeting* dengan tujuan untuk menciptakan sikap positif dan empati terhadap sesama remaja. Semua aktivitas tersebut dilakukan agar para ABH dapat meminimalisir dan

¹² Laksmita Putri Nursolikhah, “Upaya Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Pembinaan Moral Remaja Bermasalah,” *Journal Student UNY 5*, no. 1 (2018): 366–80.

menghilangkan kebiasaan melanggar peraturan yang telah ditetapkan di Balai¹³. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Alfinnahdi Ahyar fokus pada pemulihan kebiasaan melanggar aturan oleh ABH, sementara dalam penelitian ini lebih mengarah kepada pembinaan sikap sosial dan keagamaan pada remaja rehabilitasi.

Keempat, penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Rehabilitasi Sosial bagi Anak Jalanan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) “Taruna Jaya” Tebet Jakarta Selatan” yang ditulis oleh Siti Jumartina dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil dari penelitian tersebut, yaitu didapatkan beberapa tahapan yang dilakukan oleh para anak jalanan di Panti Sosial Bina Remaja “Taruna Jaya”, seperti pendekatan awal, penerimaan, perawatan, pemeliharaan, asuhan, perlindungan sosial, keterampilan, resosialisasi, hingga tahap bina lanjut. Dampak yang terlihat dalam berbagai upaya yang dilakukan oleh panti tersebut adalah perubahan pribadi yang lebih baik dan pembekalan keterampilan dari anak-anak jalanan di sana¹⁴. Perbedaan penelitian terdapat di tempat serta objek, skripsi milik Siti Jumartina berada di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) “Taruna Jaya” Tebet Jakarta Selatan dengan fokus penelitian anak jalanan, sedangkan penelitian ini berada di BPRSR Yogyakarta dengan fokus penelitian sikap sosial keagamaan pada remaja rehabilitasi.

Kelima, penelitian skripsi yang berjudul “Bimbingan Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta” yang ditulis oleh Uswatun Hasanah. Hasil penelitian tersebut adalah dalam kegiatan bimbingan agama Islam ini dilakukan empat kali dalam seminggu dengan pengajar yang berbeda-beda. Materi yang disampaikan meliputi kajian ibadah, fiqh, sejarah, dan

¹³ Alfinnahdi Ahyar, “Therapeutic Community dalam Penanganan Kebiasaan Melanggar Peraturan pada Anak Berhadapan Hukum (ABH) di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta” (Surakarta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, 2023).

¹⁴ Siti Jumartina, “Implementasi Rehabilitasi Sosial Bagi Anak Jalanan Di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) ‘Taruna Jaya’ Tebet Jakarta Selatan” (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014).

muamalah. Penyampaian yang diterapkan dapat berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik pada remaja rehabilitasi, sehingga kegiatan itu semua dapat merubah akhlak mereka menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya¹⁵. Skripsi milik Uswatun Hasanah berfokus pada kegiatan bimbingan agama Islam untuk pembinaan akhlak, sementara penelitian ini tidak hanya fokus pada keagamaan, melainkan pada sikap sosialnya juga.

Keenam, artikel jurnal yang berjudul “Peran Pekerja Sosial dalam Program Rehabilitasi Wanita Rawan Ekonomi di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta” yang ditulis oleh Donny Dinardo. Hasil penelitian dari jurnal tersebut adalah pada program rehabilitasi yang dilakukan di sana menggunakan sistem *top down approach*. Selain itu, pelaksanaan program atau kegiatan mempunyai ketentuannya tersendiri. Para pekerja sosial berperan sebagai motivator, pendamping, mediator, serta perantara bagi para wanita yang direhabilitasi. Penelitian ini berbeda dari segi lokasi dan objek penelitian¹⁶. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Donny Dinardo berada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta dan berfokus pada para wanita rehabilitasi, sedangkan penelitian ini berada di BPRSR Yogyakarta dan berfokus pada remaja, baik perempuan ataupun laki-laki yang harus menjalani proses rehabilitasi.

Ketujuh, penelitian skripsi yang berjudul “Bimbingan Mental dan Keagamaan dalam Pembinaan Akhlak pada Anak Terlantar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPTD PSAA) Budi Asih Bandar Lampung” milik Disti Novita. Hasil dari penelitian tersebut adalah merujuk pada tahapan pelaksanaan program pembinaan yang meliputi identifikasi, diagnosis, prognosis, pemberian bantuan kepada klien, dan tahap terakhir yaitu evaluasi dan tindaklanjut. Berbagai upaya tersebut

¹⁵ Uswatun Hasanah, “Bimbingan Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta” (Surakarta, Institut Agama Islam Negeri, 2020).

¹⁶ Donny Dinardo, “Peran Pekerja Sosial dalam Program Rehabilitasi Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta,” *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 2 (September 2017): 218–27.

dilakukan oleh lembaga bersangkutan agar terwujudnya akhlak yang lebih baik lagi dari sebelumnya bagi anak-anak yang terlantar, sehingga mereka dapat menerapkan kebiasaan yang seharusnya dilakukan oleh manusia beragama. Berdasarkan penelitian Disti Novita, lokasi yang diteliti berada di Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Asih Bandar Lampung dengan subjek anak terlantar. Berbeda dengan penelitian ini yang dilaksanakan di BPRSR Yogyakarta dengan subjek para remaja¹⁷.

Berdasarkan kajian pustaka yang menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini, kecenderungan penelitian tersebut secara garis besar mengarah kepada upaya yang dilakukan dalam rehabilitasi sosial dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini, peneliti berfokus kepada pendampingan sikap sosial keagamaan yang dilakukan balai kepada para remaja yang sedang menjalankan proses rehabilitasi, kemudian dianalisis dengan teori yang relevan. Peneliti belum menemukan penelitian yang serupa tentang Pendampingan BPRSR Yogyakarta dalam Membina Sikap Sosial Keagamaan Remaja, sehingga penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji lebih dalam. Kajian mengenai proses rehabilitasi sosial ini juga sudah banyak diteliti sebelumnya, dengan demikian hal tersebut banyak memiliki acuan dalam penulisan dan mempunyai banyak pijakan untuk dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian kedepannya.

F. Kerangka Teori

1. Pendampingan Sosial

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta merupakan sebuah lembaga sosial yang berperan untuk menangani berbagai persoalan pada remaja, termasuk melaksanakan pendampingan dan pembinaan bagi mereka. Remaja yang mengalami permasalahan dalam lingkup sosialnya, seperti persoalan kenakalan remaja,

¹⁷ Disti Novita, "Bimbingan Mental dan Keagamaan dalam Pembinaan Akhlak pada Anak Terlantar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPTD PSAA) Budi Asih Bandar Lampung" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019).

titipan, dan sebagainya akan didampingi lebih lanjut agar mereka dapat menjadi individu yang positif dan mampu berfungsi kembali di masyarakat. Sebagaimana penjelasan yang telah dipaparkan, usia remaja adalah masa yang diwarnai dengan kelabilan, guncangan atau emosi yang tidak stabil, dan proses pada saat seorang anak berupaya untuk mencari jati dirinya terhadap lingkungan yang lebih luas¹⁸. Oleh karena itu, pada masa remaja diperlukan perhatian lebih dari lingkungan sekitarnya, terutama dari keluarga yang merupakan unit terkecil dan pertama dalam struktur masyarakat.

Menurut Miftahulhair, pendampingan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk membantu seseorang yang sedang menghadapi permasalahan agar dapat menemukan jalan keluar atau cara penyelesaiannya. Sama halnya dengan remaja yang memiliki permasalahan dalam lingkup sosialnya, mereka juga membutuhkan pendampingan agar dapat mengintrospeksi diri menjadi lebih baik. Kegiatan yang ada pada proses pendampingan ini ditujukan untuk membina, mengajarkan, mengarahkan, mengendalikan, mengontrol, dan sebagainya. Selain itu, posisi antara pihak pekerja sosial dengan pihak yang didampingi adalah sama berlandaskan nilai kebersamaan, artinya tanpa ada yang posisinya lebih tinggi ataupun lebih rendah, semua adalah setara¹⁹.

Proses pendampingan ini dapat disebut dengan *agent of social change* atau agen untuk perubahan sosial. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh BPRSR Yogyakarta kepada para remaja rehabilitasi merupakan suatu bentuk tindakan nyata agar mereka mampu memiliki arah dan langkah dalam upaya pemecahan masalah dan dapat diterima kembali sebagai masyarakat dengan kepribadian yang lebih positif dan tidak

¹⁸ Disah Alya Nabila dkk., "Pendidikan Anak Usia Dini, Remaja dan Dewasa," *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* 10, no. 1 (04-23): 19.

¹⁹ Miftahulkhair, "Pendampingan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makassar," *Phinisi Integration Review* 1, no. 2 (Agustus 2018): 225.

merugikan orang lain²⁰. Menurut Suradi dan B Mujiyadi, proses pendampingan sosial termasuk dalam penelitian ini yaitu fokus kepada para remaja rehabilitasi mempunyai posisi yang penting dan menjadi penentu bagi terwujudnya kesejahteraan sosial. Tidak kalah penting, adanya para pendamping sosial juga menjadi salah satu faktor keberhasilan terwujudnya program rehabilitasi yang diinginkan²¹.

Menurut Sundari, pendampingan adalah proses yang berkenaan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pada proses tersebut, masyarakat akan dituntun atau didampingi agar memiliki rasa percaya diri dan ketangguhan dalam memecahkan *problem* yang dihadapi²². Selain itu, pendampingan yang dilakukan juga berpotensi pada tercapainya perubahan sosial²³. Dengan demikian, para pendamping dan masyarakat yang didampingi harus menjalin hubungan timbal balik yang baik dalam bersosial agar tujuan yang diinginkan dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Edi Suharto berpendapat dalam buku miliknya, yaitu “Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat”, ia mengemukakan jika kegiatan pendampingan sosial itu tertuju dalam empat bidang tugas beserta fungsinya dengan sebutan 4P, yaitu pemungkinan (*enabling*) atau fasilitasi, penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), dan pendukungan (*supporting*)²⁴. Semua bagian tersebut dilakukan agar dapat membantu para

²⁰ Soetji Andari, “Peran Pekerja Sosial dalam Pendampingan Sosial,” *Sosio Informa* 6, no. 2 (Mei 2020): 96.

²¹ Suradi dan B Mujiyadi, “Kinerja Pendamping Sosial pada Program Penanganan Kemiskinan dan Kelompok Rentan di Kota Tarakan,” *Sosio Konsepsia* 7, no. 3 (8 Agustus 2018): 130.

²² Susanti Sundari dkk., “Pendampingan Nelayan Skip pada Penerapan Metode Budidaya Kerang Hijau yang Tepat di Bumi Waras Bandar Lampung,” *Selaparang; Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 1 (Maret 2022): 410.

²³ Andi Nu Graha, “Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi,” *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 5, no. 2 (Juni 2009): 120.

²⁴ Antonius Richardo Ratu Da Costa dan Ignatius Adiwidjaja, “Peran Dinas Sosial dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Elektronik Warung Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan di Kota Malang,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7, no. 1 (2018): 56.

remaja dalam menyelesaikan *problem* agar mereka mampu menjadi masyarakat yang sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Berikut adalah penjelasan mengenai 4P yang dikemukakan oleh Suharto²⁵.

a. Pemungkinan (*enabling*) atau fasilitasi

Bagian ini berfokus pada kegiatan yang berkaitan dengan dukungan atau motivasi yang diberikan oleh para pendamping sosial kepada orang yang didampinginya. Pekerja sosial memiliki fungsi, salah satunya adalah menjadi model atau contoh, mendampingi berjalannya proses intervensi dan diskusi, menciptakan kesepakatan bersama, serta me-manajemen sumber terhadap para klien. Proses ini berupaya untuk menumbuhkan lingkungan yang memungkinkan para remaja agar dapat mengakses sumber daya dan peluang yang ada. Peran pendamping sosial memang sangat dibutuhkan dalam membantu mereka untuk mengidentifikasi dan menggunakan sumber daya yang disediakan, seperti pelatihan-pelatihan²⁶.

b. Penguatan (*empowering*)

Bagian penguatan ini memiliki fungsi yang berkenaan dengan pendidikan dan pelatihan untuk memperkokoh kualitas seseorang, termasuk dalam penelitian ini yang berfokus kepada para remaja rehabilitasi. Melalui pendidikan, berbagai hal yang berpotensi menghambat kepercayaan diri dan kapasitas yang dimiliki individu dapat dicegah dan diatasi²⁷. Pendidikan di sini merupakan wujud dari kerja sama yang dilakukan antara pekerja sosial dengan klien. Peserta didik dapat diartikan juga sebagai *partner* yang mempunyai kemampuan dan sumber yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik-

²⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), 93–97.

²⁶ Fahrudin Jufri, “Pendampingan Sosial Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Petani Gula Kelapa di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas” (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri, 2019), 59.

²⁷ Abd Rahman BP dkk., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (1 Juni 2022): 2.

baiknya, sehingga kegiatan pembelajaran ini mengandung unsur saling bergantung dan membutuhkan satu dengan yang lainnya. Proses pendampingan sosial memiliki peran aktif sebagai agen dalam memberikan arahan yang positif didasari dengan pengetahuan dan pengalaman klien atau orang yang didampinginya²⁸. Terdapat beberapa tugas pada bagian penguatan ini, seperti membangun kesadaran masyarakat, memberikan informasi, mengadakan pelatihan bagi klien, dan sebagainya.

c. Perlindungan (*protecting*)

Perlindungan dalam proses pendampingan sosial berkenaan dengan hubungan timbal balik yang terjalin di antara para pendamping dengan lembaga-lembaga dari luar yang bertujuan untuk kepentingan orang-orang yang didampinginya. Perlindungan di sini juga berkaitan dengan peran pekerja sosial sebagai konsultan yang mampu membantu para klien dalam memecahkan masalahnya. Konsultasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah tersebut tidak hanya sekadar memberikan atau menerima berbagai saran dari klien atau masyarakat yang didampingi. Lebih dari itu, ditujukan guna mendapatkan pemahaman yang lebih baik lagi tentang berbagai pilihan yang mungkin ada, kemudian mengidentifikasi langkah-langkah untuk tindakan-tindakan yang nantinya dibutuhkan²⁹.

d. Pendukungan (*supporting*)

Pendukungan ini mengarah kepada pengaplikasian keterampilan yang memiliki sifat praktis yang kemudian mampu memberikan dukungan bagi perubahan positif masyarakat atau klien

²⁸ Yous Gunawan, “Pendampingan Sosial Masyarakat Konsumtif Menuju Masyarakat Produktif,” *Jurnal Masyarakat Madani* 8, no. 2 (Desember 2023): 63.

²⁹ Kurniawan, “Peran Pekerja Sosial dalam Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial Klien di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga ‘Teratai’ Yogyakarta,” *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 2, no. 1 (Maret 2018): 3.

yang didampinginya³⁰. Para pendamping sosial diharuskan dapat menjalankan berbagai tugas yang bersifat teknis sesuai dengan keterampilan dasar, di antaranya mampu menganalisis ruang lingkup sosial, melakukan pengelolaan terhadap dinamika yang terjadi di dalam suatu kelompok, membangun hubungan atau relasi, menjalin komunikasi, dan mencari serta mengelola sumber dana. Segala bentuk pendukungan yang dilakukan sangat penting untuk membantu para klien dalam mengatasi kemungkinan tantangan yang mereka hadapi dalam proses rehabilitasi³¹. Bentuk pendukungan yang terdapat di BPRSR Yogyakarta dapat dilihat melalui cara lembaga ini berupaya menyediakan dukungan yang berkelanjutan kepada para remaja.

Keseluruhan konsep 4P yang dikemukakan oleh Edi Suharto dalam pendampingan sosial, yaitu pemungkinan (enabling), penguatan (empowering), perlindungan (protecting), dan pendukungan (supporting) merupakan berbagai proses yang sangat relevan dalam menganalisis penelitian ini. Melalui pemungkinan, lembaga ini menciptakan lingkungan yang mendukung remaja untuk mengakses pendidikan dan pelatihan yang mereka butuhkan. Penguatan diaplikasikan melalui keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai sosial keagamaan. Perlindungan diberikan untuk melindungi remaja dari pengaruh negatif yang dapat menghambat proses rehabilitasi mereka. Terakhir, pendukungan yang berkelanjutan memastikan bahwa remaja memiliki berbagai dukungan yang diperlukan untuk sukses dalam masa rehabilitasi dan reintegrasi sosial mereka. Dengan demikian, penerapan konsep 4P ini dapat secara efektif membantu remaja dalam

³⁰ Sri Putri Mardina, “Mekanisme Pendampingan Sosial terhadap Anak Korban Tindak Kekerasan oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) NTB” (Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, 2023), 15.

³¹ Ani Mardiyati, “Peran Pendamping Berbasis Masyarakat bagi Penyandang Disabilitas dalam Membangun Kemandirian,” *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 41, no. 2 (Agustus 2017): 133–44.

mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang mereka miliki agar bermanfaat bagi sesama.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang harus dilaksanakan peneliti yang terdiri dari langkah-langkah dan kaidah yang harus dipenuhi dalam penelitian. Dengan demikian, metode penelitian memuat tentang bagaimana cara peneliti memperoleh data hingga sampai pada tahap analisis data di dalam suatu penelitian. Metode penelitian juga dikatakan sebagai teknik olah data yang dipakai oleh peneliti sesuai dengan ilmu pengetahuan tertentu³².

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk memahami sebuah fakta secara langsung, kemudian hal tersebut menjadi bahan tinjauan untuk dapat diteliti lebih lanjut. Kenyataan yang terjadi di lapangan memiliki sifat yang dinamis atau senantiasa berubah, sehingga suatu fenomena dapat ditemukan melalui interaksi yang dilakukan seseorang dengan kondisi sosialnya³³. Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti karena dianggap sesuai dengan fenomena sosial yang diteliti karena membutuhkan pengamatan mendalam secara langsung ke lokasi penelitian disertai dengan wawancara kepada informan untuk menggali informasi atau data yang dibutuhkan. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang digunakan dalam proses penyelidikan, penemuan, penggambaran, dan penjelasan mengenai kualitas dari sebuah fenomena atau fakta-fakta sosial yang keberadaannya tidak dapat dilakukan dengan prosedur yang berkenaan dengan statistik atau pendekatan kuantitatif. Selain itu, penelitian

³² Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), 55.

³³ Andi Ibrahim dkk., *Metodologi Penelitian* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), 42.

kualitatif juga berupaya untuk memahami secara mendalam mengenai situasi dan kondisi dari lokasi penelitian, yaitu di BPRSR Yogyakarta³⁴.

2. Sumber Data

Sumber data adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh peneliti pada penelitiannya, karena sebuah data tidak akan didapatkan tanpa adanya sumber data. Menariknya sebuah fenomena penelitian yang diangkat, jika tidak terdapat sumber data yang jelas di dalamnya, maka penelitian tersebut tidak mempunyai makna³⁵. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk menemukan berbagai data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian melalui sumber-sumber terpercaya.

a. Data Primer

Data primer didapatkan dari sumber utama lokasi penelitian, yaitu di BPRSR Yogyakarta. Data primer penelitian ini berasal dari proses wawancara dengan satu orang kepala Sie Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial (PRS) untuk mengetahui program kegiatan dan hal-hal yang meliputi proses pendampingan sosial, satu orang Pekerja Sosial untuk mengetahui proses rehabilitasi sosial, satu orang Pramu Sosial untuk mengetahui pendampingan keseharian para klien, dan dua orang Klien Balai melalui rujukan Pekerja Sosial di BPRSR Yogyakarta, selain itu peneliti juga melakukan observasi secara mendalam di lokasi penelitian, disertai dokumentasi sebagai data pendukung.

³⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 9.

³⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 108.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber tambahan pada penelitian yang berupa arsip BPRSR Yogyakarta, baik foto atau pun laporan penilaian klien selama menjalani proses rehabilitasi sosial. Oleh karena itu, adanya data sekunder juga menjadi hal yang sangat diperlukan bagi peneliti dalam menyelesaikan proses penelitiannya. Sehingga, data yang telah didapatkan dari proses penelitian lapangan dapat diperkuat kembali.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, berikut teknik pengumpulan data tersebut.

a. Wawancara

Menurut Denzim dan Lincoln dalam Soehadha, wawancara merupakan dialog, seni dalam bertanya dan mendengarkan. Wawancara juga dapat diartikan sebagai hasil yang didapatkan dari proses memahami sebuah situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan melalui interaksi yang terjalin antara peneliti dengan informan³⁶. Proses wawancara dalam penelitian kualitatif adalah suatu hal yang dianggap tepat oleh peneliti dalam menggali data mengenai metode yang dilakukan oleh BPRSR Yogyakarta dalam membina sikap sosial keagamaan pada remaja rehabilitasi. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan melihat kriteria khusus, yaitu memilih informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan guna memperoleh informasi yang relevan dalam penelitian ini dengan memilih tokoh inti atas berjalannya proses pendampingan sosial di Balai³⁷. Peneliti melibatkan beberapa informan kunci sebagai

³⁶ Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, 97.

³⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 65.

sumber informasi dalam proses wawancara, yaitu satu orang kepala Sie Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial (PRS), satu orang Pekerja Sosial (pendamping remaja sejak pagi hingga sore hari), satu orang Pramu Sosial (pendamping remaja selama satu hari penuh), dan dua orang Klien Balai. Selain itu, menurut Arikunto dalam Mujahidin, penggunaan teknik ini didasari dengan suatu pertimbangan tertentu dalam mengambil sampel tersebut³⁸. Oleh karena itu, wawancara yang dilakukan secara mendalam sangat berguna bagi peneliti untuk memperoleh data yang sesuai topik penelitian, yaitu tentang pendampingan pada sikap sosial keagamaan remaja.

b. Observasi

Pada penelitian kualitatif, observasi diperlukan oleh peneliti karena memuat fakta-fakta yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi ini membutuhkan pemahaman kuat dari peneliti atas fokus penelitiannya tanpa mengubah keadaan sesungguhnya di lapangan³⁹. Peneliti menjalankan observasi selama kurang lebih satu bulan, sehingga mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti dan dapat mengetahui kejelasan keadaan di lapangan⁴⁰. Observasi yang dilakukan ini fokus pada pendampingan yang dilakukan oleh BPRSR DIY dalam membina sikap sosial keagamaan pada remaja rehabilitasi melalui program-program yang ada di Balai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang digunakan untuk melengkapi data penelitian. Sumber data yang didapatkan dari dokumentasi ini berupa arsip BPRSR, baik berupa foto atau pun

³⁸ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 114.

³⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 59.

⁴⁰ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 132–33.

laporan penilaian klien, peraturan dan kebijakan, dan sebagainya yang dapat mendukung informasi seputar fokus yang diteliti. Adanya dokumentasi ini bertujuan agar informasi yang didapatkan terbukti kebenarannya tanpa direkayasa. Proses ini sangat membantu peneliti untuk memberikan informasi nyata atas penelitiannya terkait pendampingan BPRSR Yogyakarta dalam membina sikap sosial keagamaan pada remaja yang sedang menjalankan proses rehabilitasi di sana⁴¹.

4. Teknik Analisis Data

Berdasarkan proses pengumpulan data di atas, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis atau pengolahan data. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data, yaitu:

a. Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif, reduksi data diperlukan untuk memilih data hasil observasi agar tepat dengan fokus penelitian. Tahap ini memiliki tujuan untuk mengambil data yang diperlukan dengan menghilangkan data yang tidak dibutuhkan, sehingga peneliti mendapatkan data yang tepat. Peneliti memperoleh data melalui observasi dan wawancara dengan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada informan kunci di BPRSR, kemudian mengelompokkan data dalam kriteria tertentu agar memudahkan proses analisis. Data yang sudah ada, kemudian peneliti sederhanakan kembali tanpa mengubah informasi asli dari narasumber dengan tujuan agar lebih jelas dan terarah. Melalui reduksi data, hal ini juga dapat membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah. Dengan demikian, tahapan reduksi data berguna untuk membuat fenomena

⁴¹ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (Juni 2014): 178.

penelitian menjadi lebih singkat, tegas, fokus, dan meminimalisir hal-hal yang tidak dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Penyajian (display) data adalah proses mengorganisasikan data dengan menghubungkan fakta yang ada di lapangan. Pada tahap display data, peneliti berupaya untuk melakukan pengambilan data yang paling relevan dengan berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya agar selaras dengan rumusan masalah yang berlokasi di BPRSR Yogyakarta. Hal tersebut diperlukan untuk menciptakan data yang akurat dan informasi yang jelas serta tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data pada penelitian disampaikan dalam bentuk narasi dan penjelasan melalui dokumentasi gambar untuk memberi penjelasan atas hasil data yang didapatkan oleh peneliti di Balai⁴².

c. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah langkah yang digunakan peneliti dalam menafsirkan data yang telah diperoleh sebelumnya agar data tersebut bermakna. Tahapan ini mengonfirmasi jika data yang telah tersedia, kemudian dianalisis, dan disajikan ini terbukti valid, relevan, dan akurat sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Tahap ini juga berguna dalam memberikan jawaban inti atas rumusan masalah yang diteliti. Cara yang dapat dilakukan peneliti pada tahapan ini, yaitu dengan mengelompokkan, melihat fenomena demi fenomena sosial secara lebih teliti lagi, serta melakukan peninjauan lebih lanjut dari hasil wawancara dan observasi⁴³,

⁴² Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, 126–27.

⁴³ Feny Rita Fiantika dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 72.

sehingga data yang ditampilkan dapat konsisten sesuai dengan situasi dan kondisi di BPRSR Yogyakarta.

H. Sistematika Pembahasan

Terdapat lima bab pada sistematika pembahasan ini yang di dalamnya berisi beberapa sub bab untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan isi atau maksud dilakukannya penelitian. Selain itu, adanya pembagian tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam bagi para pembaca.

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan penelitian, seperti latar belakang masalah yang menguraikan konteks penelitian dan penjelasan tentang peran BPRSR Yogyakarta dalam membina sikap sosial dan keagamaan pada remaja; rumusan masalah yang berisi dua pertanyaan yang dijawab pada pembahasan; tujuan penelitian menguraikan beberapa tujuan yang ingin dicapai; kegunaan penelitian memuat kegunaan secara teoritis dan praktis; kajian pustaka memuat penelitian terdahulu terkait dengan fenomena serupa yang kemudian dijadikan bahan acuan pada penelitian selanjutnya; kerangka teori yang menjadi landasan bagi peneliti guna membantu memberikan gambaran penelitian secara teoritis; metode penelitian yang berisi cara memperoleh dan mengolah data; serta sistematika pembahasan untuk menguraikan tahapan terstruktur dan sistematis dalam penelitian.

Bab kedua, berisi gambaran umum BPRSR Yogyakarta sebagai tempat peneliti melakukan penelitian, di antaranya lokasi BPRSR Yogyakarta, visi dan misi, tujuan, tugas pokok, fasilitas pelayanan, fungsi, jenis pelayanan, serta struktur organisasi. Pemaparan hal tersebut berguna untuk memberikan pemahaman bagi para pembaca tentang gambaran umum dari BPRSR Yogyakarta, sehingga informasi yang didapatkan memang terbukti kebenarannya.

Bab ketiga, memuat hasil penelitian berupa jawaban atas rumusan masalah pertama mengenai transformasi sikap sosial keagamaan pada remaja setelah menjalani proses pendampingan. Pada bab ini, peneliti berupaya

untuk menguraikan tentang kondisi awal sikap sosial keagamaan remaja sebelum proses rehabilitasi, faktor yang memengaruhi sikap sosial keagamaan remaja sebelum proses rehabilitasi, indikator perubahan sikap sosial keagamaan, dan transformasi sikap sosial keagamaan remaja.

Bab keempat, berisi hasil penelitian berupa jawaban atas rumusan masalah kedua disertai dengan analisis menggunakan teori Pendampingan Sosial milik Edi Suharto, yaitu mengenai penerapan fungsi pendampingan sosial yang dilakukan oleh BPRSR Yogyakarta. Pada bab ini, peneliti berupaya untuk menguraikan proses rehabilitasi sosial yang dijalani, dan implementasi pendampingan sosial dengan menerapkan teori yang relevan.

Bab kelima adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini menjelaskan hasil penelitian secara singkat, padat, dan jelas, kemudian disampaikan juga saran atau masukan dari peneliti untuk tempat penelitian dan peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan sosial merupakan sebuah cara atau strategi yang dilakukan guna membantu masyarakat agar dapat memberikan kemanfaatan bagi dirinya dan sesama. Proses rehabilitasi sosial dilaksanakan karena adanya suatu penyimpangan di ruang lingkup sosial masyarakat, sehingga pendampingan sosial memiliki peran penting yang sangat dibutuhkan untuk membantu remaja dalam memperbaiki serta memulihkan dirinya. Pendampingan yang diterapkan di BPRSR Yogyakarta memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap sosial keagamaan remaja yang menjalani proses rehabilitasi di sana. Melalui berbagai aktivitas positif yang diberikan, balai mampu menumbuhkan lingkungan rehabilitasi yang mendukung keberhasilan pendampingan, baik dari segi sosial dan keagamaan. Selain itu, BPRSR Yogyakarta selalu mengupayakan agar selama proses rehabilitasi sosial ini berlangsung, para remaja akan selalu merasa aman, nyaman, penuh perhatian dan kasih sayang, serta dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

Penerapan pendampingan oleh para pekerja sosial dilaksanakan dengan penuh perhatian, nasihat, kasih sayang, kedisiplinan, dan sikap saling menjaga satu sama lain di BPRSR Yogyakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan dengan positif dan penuh arahan mampu memberikan dampak positif terhadap klien yang didampingi. Berdasarkan observasi peneliti di BPRSR Yogyakarta, terdapat fakta lapangan yang menjadi hasil dari penelitian ini. *Pertama*, BPRSR merupakan tempat rehabilitasi sosial pada remaja yang ada di Yogyakarta, pendampingan yang dilakukan di balai tersebut tidak hanya terfokus pada segi sosial semata. Lebih dari itu, BPRSR Yogyakarta juga sangat mengedepankan dan memperhatikan keseharian para remaja dari segi keagamaannya. Pekerja sosial yang berperan sebagai pendamping rehabilitasi klien di BPRSR Yogyakarta selalu mengupayakan agar aspek

sosial dan keagamaan para remaja dapat berjalan beriringan dalam kehidupannya sehari-hari, serta berharap agar hal tersebut dapat melekat dan selalu diterapkan seterusnya atau berkelanjutan. Berbagai kegiatan atau aktivitas yang padat positif diberikan setiap hari guna meminimalisir bahkan menghindari hal-hal yang mengarah kepada perbuatan buruk yang berpotensi merugikan dan membahayakan. Seperti tujuan adanya pendampingan ini, BPRSR menginginkan agar klien dapat menjadi seseorang yang mampu bermanfaat dalam kebaikan dan mampu berfungsi kembali dalam ruang lingkup sosialnya. Hanya saja, BPRSR perlu melakukan peningkatan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) pekerja sosial dan pendanaan oleh pemerintah atau pun lembaga sosial lainnya agar proses pendampingan lebih optimal. Upaya pendampingan sikap sosial keagamaan pada remaja di BPRSR Yogyakarta ini juga tidak terlepas dari bantuan keluarga klien dan pihak eksternal yang turut andil, seperti psikolog, tokoh agama, kepolisian, sekolah, masyarakat, mahasiswa, dan lainnya. Oleh karena itu, hal demikian menunjukkan jika pendampingan yang dilakukan BPRSR kepada kliennya menurut teori Pendampingan Sosial milik Edi Suharto dapat dikatakan relevan, karena pendampingan tersebut mencakup fungsi 4P, yaitu pemungkinan (*enabling*), penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), dan pendukungan (*supporting*).

Kedua, sebagaimana pendampingan yang telah dilakukan oleh pekerja sosial di BPRSR Yogyakarta kepada para kliennya semasa proses rehabilitasi, didapatkan transformasi yang signifikan pada sikap sosial maupun keagamaan remaja. Semula dapat dikatakan bahwa sikap sosial keagamaan pada remaja masih belum sesuai dengan nilai dan norma, belum mampu berlaku baik, dan belum mampu menjalankan ajaran agama atau beribadah (sholat, mengaji, dan sebagainya) dengan baik. Seiring berjalannya waktu saat berlangsungnya proses rehabilitasi hingga usai, para remaja semakin menunjukkan perubahan yang sangat positif dalam menerapkan sikap sosial keagamaannya sehari-hari tanpa didasari dengan paksaan atau tekanan dari siapapun. Remaja didapatkan sudah lebih percaya

diri, dapat menjalankan kegiatan positif dengan sebaik-baiknya, lebih merasa diperhatikan dan dibimbing, mampu meningkatkan kedisiplinan, mengetahui minat dan bakatnya, semakin mengasah keterampilan yang dimiliki, dan sebagainya. Oleh karena itu, strategi pendampingan yang tepat atau sesuai dengan kebutuhan tentunya mampu menciptakan perubahan positif dan berdampak baik bagi pihak yang menerima pendampingan tersebut. Namun, pencegahan terhadap kemungkinan buruk yang dapat terjadi di kemudian hari harus tetap diberikan pantauan, perhatian, dan pendampingan lebih lanjut oleh pihak keluarga.

B. Saran

Selama proses penelitian ini berlangsung, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa kekurangan, baik pada saat berlangsungnya masa penelitian maupun dalam penulisan penelitian skripsi ini. Peneliti mempunyai harapan yang besar agar kekurangan yang ada tersebut dapat dijadikan evaluasi untuk ditindaklanjuti dan diperbaiki di kemudian hari. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran yang mendukung agar penelitian ini menjadi lebih baik dan semakin berkembang kedepannya. Saran-saran ini khususnya diberikan kepada BPRSR Yogyakarta, klien Balai, masyarakat, dan tentunya untuk peneliti selanjutnya.

Pertama, kepada BPRSR Yogyakarta. Peneliti memiliki harapan agar berbagai strategi pendampingan yang ada di dalam proses rehabilitasi sosial untuk klien balai, baik personal maupun partisipatif dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan lagi kualitasnya demi tercapainya tujuan rehabilitasi sosial yang lebih maksimal. Peningkatan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) untuk pekerja sosial serta bantuan untuk Balai dalam hal pendanaan perlu ditingkatkan lagi oleh pemerintah atau pun lembaga sosial lainnya agar segala bentuk kebutuhan pada proses rehabilitasi dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Selain itu, diperlukan peningkatan hubungan kerja sama dengan pihak eksternal, seperti sekolah, lembaga sosial, lembaga keagamaan, dunia usaha, dan masyarakat agar program

reintegrasi sosial yang telah diberikan kepada klien balai menjadi lebih efektif dan mampu berkelanjutan.

Kedua, kepada klien Balai. Para klien diharapkan agar lebih aktif berpartisipasi dalam setiap program atau aktivitas yang telah diberikan oleh BPRSR Yogyakarta, baik dalam kegiatan pendampingan sosial, keagamaan, keterampilan, psikologi, konseling, kesehatan, dan sebagainya. Hal tersebut tentunya berguna untuk memperbaiki segala bentuk kekurangan yang sebelumnya ada demi tercapainya transformasi atau perubahan yang lebih baik untuk kedepannya. Selain itu, partisipasi aktif dari klien akan membantu keberhasilan proses pemulihan dan mempersingkat reintegrasi sosial secara positif dan penuh dukungan. Tidak kalah penting, setiap program, pendampingan, pembelajaran, dan pelatihan yang telah dibekalkan oleh para pekerja sosial yang ada di balai kepada klien agar dapat diimplementasikan dan berkelanjutan dalam kehidupannya sehari-hari, serta selalu bersedia sepuh hati untuk menjauhi aktivitas yang buruk atau negatif.

Ketiga, kepada seluruh masyarakat di lingkungan tempat tinggal atau dimanapun klien berada. Peneliti berharap agar masyarakat mampu memberikan dukungan penuh kepada para remaja dengan tidak melakukan stigma setelah klien menjalani proses rehabilitasi sosial, tidak merendahkan, mengucilkan, menghakimi, dan sebagainya. Untuk mengimplementasikan dan mempertahankan perilaku yang baik dari remaja, masyarakat diharapkan lebih bijak untuk merangkul remaja pada setiap kegiatan positif, memberikan nasihat yang mendukung, dan tidak membeda-bedakan klien dengan remaja lainnya. Melalui penerimaan sosial yang masyarakat lakukan, remaja akan lebih merasa didukung, diperhatikan, dan termotivasi menuju perubahan yang lebih baik serta bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian berikutnya yang akan dikembangkan lagi pembahasannya secara mendalam dari berbagai aspek kehidupan dan keilmuan. Peneliti yang ingin meneliti fenomena serupa dengan topik ini juga dapat memilih fokus lebih lanjut tentang kehidupan

klien setelah kembali ke masyarakat, baik dari segi sosial, keagamaan, keluarga, pendidikan, pekerjaan, dan reintegrasi sosial lainnya. Hal tersebut berguna untuk melihat sejauh mana dampak yang diterima klien apabila konsisten pada perubahan yang lebih baik atas upaya pendampingan yang telah dilakukan BPRSR Yogyakarta dalam proses rehabilitasi sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021. <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/8793/buku-metode-penelitian-kualitatif.html>.
- Ahmadi, Dadi, dan Aliyah Nur'aini H. "Teori Penjulukan." *Mediator* 6, no. 2 (Desember 2005): 297–306.
- Ahyar, Alfinnahdi. "Therapeutic Community dalam Penanganan Kebiasaan Melanggar Peraturan pada Anak Berhadapan Hukum (ABH) di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, 2023. https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7698/1/J.%20SKRIPSI%20ALFINNAHDI%20AHYAR_161221123.pdf.
- Andari, Soetji. "Peran Pekerja Sosial dalam Pendampingan Sosial." *Sosio Informa* 6, no. 2 (Mei 2020): 92–113. <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2200>.
- Arrosyad, Nurvita. "Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32806/1/12250069_BAB-I_IV_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.
- Azwar, Ujang. "Pengaruh Pemahaman Agama dan Sikap Sosial Keagamaan terhadap Kemampuan Adaptasi Sosial Santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang." Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13020/1/1603016032_Ujang%20Azwar_Full%20Skripsi%20-%20Ujang%20Azwar.pdf.
- BP, Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (1 Juni 2022): 1–8.
- Costa, Antonius Richardo Ratu Da, dan Ignatius Adiwidjaja. "Peran Dinas Sosial dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Elektronik Warung Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan di Kota Malang." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7, no. 1 (2018): 54–58.
- Dewi, Ernita. "Transformasi Sosial dan Nilai Agama." *Jurnal Substantia* 14, no. 1 (April 2012): 112–21.
- Dinardo, Donny. "Peran Pekerja Sosial dalam Program Rehabilitasi Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 2 (September 2017): 218–27.
- Fatimah, Siti, dan M Towil Umuri. "Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul." *Jurnal Citizenship* 4, no. 1 (Juli 2014): 87–95.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT

- Global Eksekutif Teknologi, 2022.
https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Graha, Andi Nu. "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 5, no. 2 (Juni 2009): 117–26.
- Gunawan. *Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15501/1/Editor-BUKU%20SOSIOLOGI%20AGAMA%20_final%202020.pdf.
- Gunawan, Yous. "Pendampingan Sosial Masyarakat Konsumtif Menuju Masyarakat Produktif." *Jurnal Masyarakat Madani* 8, no. 2 (Desember 2023): 61–84.
- Hamdanah, dan Surawan. *Remaja dan Dinamika: Tinjauan Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media, 2022. http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4116/1/Remaja%20dan%20Dinamika_Hamdanah%2C%20%26%20Surawan.pdf.
- Hartinnovmi, Sri. Wawancara Pekerja Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta. Handphone, 18 Desember 2024.
- Haru, Emanuel. "Perspektif dan Analisis Seputar Fenomena Kenakalan Remaja." *Jurnal Alternatif* 10, no. 2 (2021): 57–74.
- Hasanah, Uswatun. "Bimbingan Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta." Institut Agama Islam Negeri, 2020. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/390/>.
- Hotib HS, Ahmad, Fahmi Sahlan, dan Adi Rahman. "Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Kepribadian Siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMP Assahaqiah Bekasi." *Al Marhalah* 6, no. 1 (1 Mei 2022): 55–73.
- Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, dan Darmawati. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018. <https://repository.uin-alauddin.ac.id/12366/1/BUKU%20METODOLOGI.pdf>.
- Jufri, Fahrudin. "Pendampingan Sosial Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Petani Gula Kelapa di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas." Institut Agama Islam Negeri, 2019. https://repository.uinsaizu.ac.id/6989/2/FAHRUDIN%20JUFRI_PENDAM_PINGAN%20SOSIAL%20KELOMPOK%20TANI%20NIRAAGUNG%20S.pdf.
- Jumartina, Siti. "Implementasi Rehabilitasi Sosial Bagi Anak Jalanan Di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) 'Taruna Jaya' Tebet Jakarta Selatan." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26936/1/SITI%20JUMARTINA-FDK.pdf>.
- Kurniawan. "Peran Pekerja Sosial dalam Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial Klien di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga 'Teratai'

- Yogyakarta.” *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 2, no. 1 (Maret 2018): 45–52.
- Mahrani, Adelia, Aini Wafiq, Mutia Hairani, dan Rini Wahyuni. “Peran Agama dalam Membentuk Perilaku Sosial Masyarakat.” *Jurnal Media Akademik* 2, no. 1 (Januari 2024): 453–64.
- Mardina, Sri Putri. “Mekanisme Pendampingan Sosial terhadap Anak Korban Tindak Kekerasan oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) NTB.” Universitas Islam Negeri Mataram, 2023.
<https://etheses.uinmataram.ac.id/4811/1/Sri%20Putri%20Mardina%20190302001.pdf>.
- Mardiyati, Ani. “Peran Pendamping Berbasis Masyarakat bagi Penyandang Disabilitas dalam Membangun Kemandirian.” *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 41, no. 2 (Agustus 2017): 133–44.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Miftahulkhair. “Pendampingan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makassar.” *Phinisi Integration Review* 1, no. 2 (Agustus 2018): 121–27.
- Nabila, Disah Alya, Marsa Assyifa, Risma Putri Rahayu, Mochamad Nugrah, Kokom Siti Komariah, dan Nurti Budiyanti. “Pendidikan Anak Usia Dini, Remaja dan Dewasa.” *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* 10, no. 1 (04-23): 14–26. <https://doi.org/10.21009/JKKP.101.02>.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana* 13, no. 2 (Juni 2014): 177–81.
- Novita, Disti. “Bimbingan Mental dan Keagamaan dalam Pembinaan Akhlak pada Anak Terlantar di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPTD PSAA) Budi Asih Bandar Lampung.” Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019.
<https://repository.radenintan.ac.id/8941/1/pusat%201-2.pdf>.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
https://www.pustaka.akfarimambonjol.ac.id/index.php?p=show_detail&id=458&keywords=.
- Nursolikhah, Laksmita Putri. “Upaya Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Pembinaan Moral Remaja Bermasalah.” *Journal Student UNY* 5, no. 1 (2018): 366–80.
- Octaviayani, Wheani. “Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan (Studi di Desa Rangai Tritunggal Kecamatan Katubung Kabupaten Lampung Selatan).” Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020.
<https://repository.radenintan.ac.id/10856/1/COVER%20-%20BAB%20I%20-%20II%20-%20DAPUS.pdf>.
- Pramono, Nanang. “Bimbingan pada Anak Berhadapan Hukum dalam Menghadapi Kecemasan saat Sidang (Studi Kasus di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta).” Institut Agama Islam Negeri,

2020. https://eprints.iain-surakarta.ac.id/417/1/Full%20Teks_161221142.pdf.
- Prasetyo, Doma Febriono. Wawancara Sie Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta. Handphone, 16 Desember 2024.
- Raharjo, Santoso Tri, Budi M, Taftazani, dan Sahadi Humaedi. "Faktor Keluarga dalam Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Mengenai Geng Motor di Kota Bandung)." *Pustaka Unpad*, Mei 2016, 1–15.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITI%20AN.pdf>.
- Sari, Dina. "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Moral Keagamaan Siswa dalam Pendidikan Agama Islam." *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 5, no. 1 (10 November 2024): 1527–39.
- Sari, Mega Puspita. "Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani (Studi Desa Sri Agung Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara)." Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020. <https://repository.radenintan.ac.id/12453/2/SKRIPSI%202.pdf>.
- Sidiq, Umar, dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019. <https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf>.
- Sindhunata, Meynar Riezqy. Wawancara Pramu Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta. Handphone, 16 Desember 2024.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2018.
- Sosial, Kementerian. "Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial," 3 September 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/217211/permensos-no-7-tahun-2021>.
- Suarmini, Ni Wayan. "Keluarga sebagai Wahana Pertama dan Utama Pendidikan Karakter Anak." *Jurnal Sosial Humaniora* 7, no. 1 (Juni 2014): 118–35.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Sukamto. "Optimalisasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Siswa Melalui Metode Role Playing." *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 1 (Juni 2021): 126–39. <https://doi.org/10.35719/jier.v2i1>.
- Sundari, Susanti, Suryani, Putri Endah Suwarni, Yuli Evadianti, dan Suharto. "Pendampingan Nelayan Skip pada Penerapan Metode Budidaya Kerang Hijau yang Tepat di Bumi Waras Bandar Lampung." *Selaparang; Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 1 (Maret 2022): 410–16.
- Suradi, dan B Mujiyadi. "Kinerja Pendamping Sosial pada Program Penanganan Kemiskinan dan Kelompok Rentan di Kota Tarakan." *Sosio Konsepsia* 7, no. 3 (8 Agustus 2018): 130–45.

- Syarief, Muhammad Fuad, dan Wazni. "Pelaksanaan Pelayanan Rehabilitasi Sosial bagi Anak Terlantar oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru Tahun 2021." *JOM FISIP* 10, no. 1 (2023): 1–18.
- Uswatun Hasanah. "Bimbingan Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta." Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/390/>.
- Yogyakarta, Dinas Sosial Daerah Istimewa. "Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja DIY." Balai PRSR, 24 Oktober 2016. <https://dinsos.jogjaprov.go.id/balai-prsr/>.
- Yogyakarta, Gubernur Daerah Istimewa. "Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 20 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2018 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Paniradya Kaistimewan," 2015. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/143503/pergub-no-20-tahun-2020>.
- Yogyakarta, Pemerintah Daerah Daerah Istimewa. "Standar Pelayanan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja," 2021. https://sippn.menpan.go.id/images/article/temp/Standar%20Pelayanan%202021_BPRSR-20210916194526.pdf.
- Yulikuspartono. "Tantangan Dan Pola Asuh Remaja Untuk Generasi Emas Indonesia (Studi Kasus Pada Guru-Guru BK SMP/MTs Kabupaten Banyumas)." *Cakrawala* 17, no. 1 (Maret 2017): 95–99.

